

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU PADA KEJADIAN STUNTING: LITERATURE REVIEW

Karismatika Surya Gumilar

Sekolah Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Surakarta, Indonesia

e-mail: tikasuryagumelar@gmail.com

ABSTRAK

Sejumlah 149 juta (22%) anak di dunia mengalami stunting dimana 6.3 juta merupakan balita stunting dari Indonesia. Pemerintah menargetkan prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024. Keluarga menjadi kunci dalam mengatasi faktor penyebab stunting tersebut. Peran orang tua terutama ibu menjadi faktor penting terhadap pemenuhan gizi anak, karena pada usia balita terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting di Indonesia. Penelitian ini merupakan *systematic review* berdasarkan data yang diperoleh melalui beberapa *database* diantaranya *PubMed* dan *Google Scholar*, dengan tahun penerbitan 2017-2022. Pencarian sepuluh artikel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria inklusi sebagai berikut jurnal nasional, data primer, dan ibu dengan anak stunting. Sepuluh artikel menggunakan rancangan penelitian epidemiologi observasi desain studi *case control*. Dari sepuluh artikel delapan artikel menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting, dan dua artikel menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Kejadian stunting memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu.

Kata kunci: Stunting, Pengetahuan Ibu, Anak, Gizi, Tubuh Pendek.

Pendahuluan

Stunting merupakan keadaan dimana pertumbuhan anak terhambat disebabkan karena masalah gizi kronis yaitu kurangnya asupan makanan dalam jangka waktu yang lama dan mengakibatkan pertumbuhan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya (Pusdatin Kemenkes RI, 2020). Tidak terpenuhinya asupan gizi dan adanya riwayat penyakit infeksi berulang merupakan penyebab utama terjadinya stunting. Menurut Maryunani (2016) Beberapa faktor menjadi pencetus terjadinya *stunting* antara lain ekonomi, anemia pada ibu hamil, ASI dan MPASI kurang tepat, pendidikan orang tua, dan pelayanan medis yang sulit dijangkau dapat mempengaruhi kecukupan gizi (Maryunani, 2016).

Berdasarkan data *Asian Development Bank* pada tahun 2022 Indonesia menempati urutan ke sepuluh di wilayah Asia Tenggara dengan Prevalence of Stunting Among Children Under 5 years of Age di Indonesia sebesar 31.8 %. Peran keluarga terutama ibu

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting: *Literature Review* merupakan faktor penting dalam masa tumbuh kembang anak. Peningkatan pengetahuan ibu dan pola asuh yang benar pada anak berperan penting dalam penanggulangan *stunting*. Ibu wajib memiliki pengetahuan dan potensi yang baik dalam pemberian gizi anak, pemilihan bahan makanan dan pengolahan sehingga asupan makanan anak lebih terjamin dan dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan (Putri dkk, 2021).

Metode

Pencarian dan seleksi artikel dilakukan melalui beberapa *database* yaitu *Google scholar* dan *Pubmed* dengan *keyword* 1 “Stunting in Indonesia” sebanyak 263 artikel dan sebanyak 322.000 artikel menggunakan *keyword* 2 “Tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting”. Selanjutnya dilakukan pembatasan jumlah artikel rentang tahun 2017-2022 menghasilkan 16.400 artikel. Limit relevansi menemukan 10 artikel nasional. Artikel hasil penelitian yang dimaksud adalah artikel publikasi hasil penelitian data primer bukan publikasi review artikel.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian oleh Murti L (2020) dengan judul “Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian stunting anak umur 36-59 bulan di desa Singakerta kabupaten Gianyar” menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dan kejadian stunting. Penelitian yang dilakukan pada populasi anak usia 36-59 bulan di desa Singakerta kabupaten Gianyar ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai nutrisi memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting pada balita (OR: 4.846; CI: 1.8881-12.482; dan P: 0.001).

Olsa E (2017) dengan populasi siswa baru masuk SD usia 6-7 tahun di kecamatan Nanggalo mendapatkan angka kejadian stunting sebesar 16.8%. Sebagian ibu memiliki tingkat sikap positif (55.2%) dan tingkat pengetahuan yang cukup (48.7%). Berdasarkan analisis bivariat antara sikap dan kejadian stunting diketahui nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$), serta antara tingkat pengetahuan dan kejadian stunting diketahui nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak baru masuk SD di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Pada judul “Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita” oleh Amalia I et al (2021) menyimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita yang ditunjukkan dengan hasil korelasi chi-square (χ^2) sebesar 75,602 dengan sig. $0,000 < 0,05$. Penelitian ini dilakukan pada ibu yang mempunyai balita di desa Plajan wilayah kerja puskesmas Saptosari kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya Rahmandiani R et al (2019) dalam judul “Pengetahuan ibu balita tentang *stunting* dengan karakteristik ibu dan sumber informasi di desa Hegarmana Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang” pada populasi ibu dengan balita menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan ($p = 0.054$), paritas dengan pengetahuan ($p = 0.386$) serta terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ($p = 0.039$), pendidikan dengan pengetahuan ($p = 0.010$), dan sumber informasi dengan pengetahuan ($p = 0,00$). Penelitian ini menunjukkan hubungan antara karakteristik pekerjaan, pendidikan dan variabel sumber informasi dengan pengetahuan ibu balita tentang *stunting*, sedangkan pada karakteristik umur dan paritas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan dengan pengetahuan ibu balita tentang *stunting* di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Sejalan dengan penelitian Rahmandiani R, pada penelitian Lukman S et al (2017) dengan judul “Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting pada anak balita di desa Buhu kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo” Hasil Penelitian : Dari 57 responden yang memiliki pengetahuan gizi baik 38 orang (66.7%) dan kurang baik 19 orang (33.3%). Balita yang tidak stunting 29 orang (50.9%) dan stunting 28 orang (49.1%). Hasil analisis data berdasarkan uji statistic chi kuadrat dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,1$ didapatkan nilai X^2 hitung lebih kecil dan X^2 tabel ($0,877 < 2,706$).

Kesimpulan : Tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting pada balita.

Artikel selanjutnya oleh Amalia F et al (2019), “Studi korelasi: tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian stunting” Mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di KB dan TK ABA Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta, dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 responden (78,1%), mayoritas balita di KB dan TK ABA Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta, tidak mengalami stunting yaitu sebanyak 28 responden (87,5%). Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi balita cenderung untuk memiliki balita tidak stunting yaitu sebanyak 25 orang (78,1%). Hasil uji korelasi chi-square dengan batas kemaknaan $\alpha \leq 0,05$, didapatkan nilai $p = 0,000$ (nilai $p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Dari hasil olah data didapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian stunting pada balita usia 37-59 bulan.

Kaban N (2022) Stunting pada balita dilihat dari pengetahuan ibu. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pengetahuan ibu dengan stunting dengan nilai p value $0,007 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zurhayati and Hidayah, 2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan gizi ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita ($p=0,015$) dengan OR sebesar 3,877. Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan stunting dengan nilai p value $0,007 < 0,05$. Diharapkan kepada Ibu yang memiliki balita untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang faktor penyebab stunting dan dapat melakukan pencegahan secara dini.

Simanullang P (2022) Pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di puskesmas pulo brayan kota medan tahun 2022. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang serta dalam kegiatan penyuluhan yang di lakukan oleh Puskesmas dan mencari tahu informasi tentang stunting melalui media sosial ataupun melalui internet. Puskesmas diharapkan agar meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dengan cara melakukan penyuluhan secara teratur dan berkesinambungan, membagikan leaflet dan menempelkan stiker di Puskesmas serta membagikan TTD kepada ibu hamil. stunting mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (53,3%), pengetahuan baik sebanyak 9 orang (30,0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16,7%). Disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang stunting mayoritas pengetahuan

cukup sebanyak 16 orang (53,3%). Para ibu diharapkan dapat memahami dan mengerti tentang stunting dengan ikut.

Dewi N et al (2021) Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi menurunkan resiko stunting pada balita di kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita dengan p value $0.007 < 0.05$, dimana pengetahuan ibu tentang gizi mampu menurunkan resiko stunting pada balita.

Kurniati P T (2022) pada judul “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang tahun 2021” Hasil analisis uji Chi Square ada hubungan antara sikap ibu terhadap kejadian stunting pada balita dengan nilai ($P=0,001 < 0,05$) dan nilai $OR=3,712$ yang berarti ibu dengan sikap yang tidak mendukung beresiko 3 kali memiliki bayi dengan kejadian stunting. Prevalensi tidak stunting sebesar 76.1% dan stunting 61.5%. Adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting dan adanya hubungan antara sikap ibu terhadap kejadian stunting.

Simpulan

Tingkat pengetahuan ibu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting pada anak dan balita.

Referensi

- Amalia F U, Oktavianto E, Suryanti S. (2019) Studi Korelasi: Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dengan kejadian stunting, *JKK*, 10(2): 7-13
<https://doi.org/10.54630/jk2.v10i2.110>
- Amalia I D, Lubis D P. (2021) Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Kejadian Stunting pada Balita, *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2): 146-154
[:10.55426/jksi.v12i2.153](https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.153)
- Badan Litbangkes Kemenkes RI. (2019). Prevalensi Stunting pada Balita Menurut Kabupaten/Kota Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI)
- Dewi, N, Ariani N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi menurunkan Resiko Stunting pada Balita di Kabupaten Gianyar, *JMM*, 3(2): 150-153.
- Kaban N B, Sitorus N Y.(2022). Stunting pada balita dilihat dari pengetahuan ibu. *Jurnal Kebidanan Flora*. 15(2):1-4.

- Kurniati P T (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang tahun 2021, *Jurnal Medika Usada*, 5(1): 58-62.
- Maryunani, A. 2016. Manajemen Kebidanan Terlengkap, Jakarta : Trans Info Media ??
- Murti, L M, Budiani, NN , Darmapatni, MWG (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 bulan di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar. *Jurnal ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)*, 8(2): 62-69.
- Olsa E D, Sulastri D, Anas E (2017) Hubungan sikap dan pengetahuan Ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk Sekolah Dasar di kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 6(3): 523-529.
- Pusdatin Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) Situasi Stunting di Indonesia.
- Rahmayanti, SD, Dewi, S , Fitriani H (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap Ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada anak usia 2-4 tahun di RW 04 dan RW 07 kelurahan Cigugur Tengah. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 15(2): 15-24.
- Rahmandiani R D, Astuti S, Susanti A I, Handayani D S, Didah D, (2019), Hubungan pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting dengan karakteristik Ibu dan sumber informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, *JSK*, 5(2): 75-79. <https://doi.org/10.24198/jsk.v5i2.25661>.
- Simanullang P, Laia Y.(2022). Pengetahuan Ibu tentang stunting pada balita di Puskesmas Pulo kota Medan tahun 2022. *Jurnal Darma Agung Husada*.9(2): 40-47.